

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan kegiatan yang sangat kompleks. Hampir seluruh dimensi kehidupan manusia terlibat dalam proses pendidikan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Dalam proses pendidikan, ada unsur politik, ekonomi, hukum, sosial, budaya, kesehatan, iklim, psikologi, sosial, etika, estetika dan sebagainya. Penanganan pendidikan dengan begitu perlu mempertimbangan dimensi-dimensi tersebut, agar strategi yang ditempuh benar-benar mengantarkan pada pencapaian tujuan yang selama ini diharapkan dan ditunggu-tunggu kehadirannya.¹ Pendidikan diharapkan juga bisa melahirkan generasi penerus yang berkualitas.²

Tujuan pendidikan yang dijelaskan dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa:

Pendidikan adalah usaha secara sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan dan ahlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat dan bangsa negara.³

¹Mujamil Qomar, *Kesadaran Pendidikan Sebuah Penentu Keberhasilan Pendidikan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hal. 5

²Hasan Basri, *Kapita Selekta Pendidikan*, (Bandung: PUSTAKA SETIA, 2012), hal. 15

³*Undang-undang Republik Indonesia tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2009), hal. 3

Atas dasar pemahaman tersebut, pendidik dengan penuh kesadaran menetapkan arah yang akan dicapai, menyiapkan bahan yang akan dipelajari, memilih metode dan cara menilai kemajuan peserta didik yang tepat.

Menurut Nasution dalam bukunya E. Mulyasa, mengajar adalah suatu aktivitas mengorganisasi atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkannya dengan anak dan terjadi proses belajar. Seorang guru harus memperhatikan unsur-unsur pendukung proses pembelajaran ketika melakukan kegiatan mengajar. Salah satunya adalah pemilihan strategi yang tepat dalam menghadapi peserta didik. Strategi pembelajaran harus dipilih dan dikembangkan untuk meningkatkan aktivitas dan kreativitas peserta didik.⁴ Hal ini diterapkan dalam rangka untuk mengoptimalkan kecakapan kognitif yang menuntut seorang siswa untuk mempunyai beberapa keahlian yang tepat. Sehingga tercipta suasana yang mendukung proses pembelajaran tersebut.

Guru adalah salah satu tenaga kependidikan yang secara profesional-pedagogis merupakan tanggung jawab besar di dalam proses pembelajaran menuju keberhasilan pendidikan, khususnya keberhasilan para siswanya untuk masa depannya nanti.⁵ Begitu juga pelaksanaan kurikulum dalam sistem instruksional yang telah didesain dengan

⁴E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional, Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), Cet. 5, hal. 43

⁵Anisatul Mufarokah, *Strategi Dan Model-Model Pembelajaran*, (Tulungagung: STAIN Tulungagung Pres, 2013), hal. 1

sistematik membutuhkan tenaga guru yang profesional. Sehingga enggan memiliki profesionalisme, guru akan menghasilkan proses.

Guru terutama PAI adalah seorang yang sangat membantu siswa dalam belajar dan mencari ilmu untuk menjadi seseorang yang lebih baik daripada sebelumnya. Guru PAI sangat berperan penting dalam menciptakan budaya religius bagi para peserta didik dengan berbagai strategi yang telah direncanakan, tetapi peran serta strategi seorang guru PAI tidak bisa merubah perilaku peserta didik yang mau belajar untuk merubah dirinya menjadi yang lebih baik. QS. Al-Mujadalah ayat 11 menerangkan kemuliaan derajat orang yang berilmu.

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ
بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ (١١)

Artinya : "niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha teliti terhadap apa yang kamu kerjakan" (QS. Al-mujadalah :11)⁶

Kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok dalam proses pendidikan. Hal ini mengandung arti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa.

⁶Mushaf Khadijah, *Al-qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Al-Fatih, 2012), hal. 543

Setiap anak memiliki gaya belajar masing-masing. Jika diberikan strategi yang sesuai dengan gaya belajarnya, anak dapat berkembang dengan lebih baik dalam meningkatkan proses pembelajaran.

Menurut Bobby De Potter gaya belajar terdiri dalam 3 macam yaitu: auditorial adalah mengandalkan pada pendengarannya untuk bisa memahami dan mengingatnya, visual adalah cara seseorang menyerap informasi melalui penglihatan, kinestetik adalah cara menyerap informasi melalui gerak atau sentuhan.⁷ Melvin L. Silberman dalam bukunya yang berjudul *Active Learning 101 cara belajar siswa aktif*, mengemukakan bahwa:

Sebagian siswa bisa belajar dengan sangat baik hanya dengan melihat orang lain melakukannya. Biasanya, mereka ingin menyukai penyajian informasi yang runtun. Mereka lebih suka menuliskan apa yang dikatakan guru. Selama pelajaran, mereka biasanya diam dan jarang terganggu oleh kebisingan. Peserta didik *visual* ini berbeda dengan peserta didik *auditori*, yang biasanya tidak sungkan-sungkan untuk memperhatikan apa yang dikerjakan oleh guru dan membuat catatan. Mereka mengandalkan kemampuan untuk mendengar dan mengingat. Selama pelajaran, mereka mungkin banyak bicara dan mudah teralihkannya oleh suara dan kebisingan. Peserta didik *kinestetik* belajar terutama dengan terlibat langsung dalam kegiatan. Selama pelajaran, mereka mungkin saja gelisah bila tidak leluasa bergerak dan mengerjakan sesuatu. Cara mereka belajar boleh jadi tampak sembarangan dan tidak karuan.⁸

Seorang guru harus menyadari perbedaan gaya belajar yang dimiliki peserta didiknya. Dilingkungan sekolah, sebagian siswa lebih suka guru mereka mengajar dengan menuliskan segalanya dipapan tulis.

⁷Bobby De Potter dan Mike Hernacki, *Quantum Learning*, (Bandung: Kaifa, 2003), hal. 112

⁸Melvin L. Silberman, *Active Learning 101 cara Belajar Siswa aktif*, (Bandung: Nusamedia, 2006), hal. 28

Sebagian siswa lebih suka guru mengajar mereka dengan cara menyampaikannya secara lisan dan mereka mendengarkan untuk bisa memahaminya. Sementara itu, ada siswa yang lebih suka membentuk kelompok kecil untuk mendiskusikan pertanyaan yang menyangkut pelajaran tersebut.

Namun pada kenyataannya, masih ada guru menggunakan strategi lama diantaranya adalah metode ceramah yang dilakukan secara terus menerus dalam menyampaikan materi Pendidikan Agama Islam. Padahal tidak semua siswa mampu menyerap informasi melalui pendengarannya saja. Tetapi sebagian siswa lebih memahami sesuatu melalui melihat atau bergerak.

Mengingat betapa pentingnya seorang guru mengetahui berbagai karakteristik siswa terutama dalam gaya belajar yang mereka miliki, maka masalah tersebut mendorong peneliti untuk melakukan penelitian ini. Peneliti mengangkat tema yang berkaitan dengan strategi guru PAI dan gaya belajar siswa karena hal ini memerlukan perhatian khusus.

Sebelum mengangkat tema tentang strategi guru PAI dalam menghadapi gaya belajar siswa peneliti melakukan observasi terlebih dahulu. Pada Tanggal 25 September 2017 peneliti melakukan observasi di SMP Raudlatul Musthofa Rejotangan Tulungagung, disana peneliti memantau bagaimana keadaan dan proses berlangsungnya pembelajaran. Pada saat berlangsungnya proses pembelajaran peneliti melihat guru PAI

menggunakan berbagai strategi untuk menyampaikan materi pembelajaran. Hal ini dilakukan karena masing-masing peserta didik tentunya memiliki perbedaan terutama dalam hal gaya belajar mereka. Menurut peneliti strategi yang digunakan guru PAI disini cukup kreatif karena mengingat di SMP Raudlatul Musthofa Rejotangan Tulungagung ini sarana dan prasarana masih terbilang cukup sederhana. Setiap peserta didik tentunya memiliki gaya belajar masing-masing sehingga guru harus mampu menggunakan berbagai strategi yang sesuai dengan gaya belajar siswa.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti beberapa perbedaan gaya belajar yang ditemukan di tempat penelitian yaitu:

Ada yang senang belajar dengan mendengarkan ceramah, belajar dengan menulis, belajar dengan cara melihat gambar, belajar dengan memperagakan atau praktek, ada yang mudah bosan dengan pembelajaran yang disampaikan guru, ada yang tidak memperhatikan guru, kurangnya sarana dan prasarana. Untuk itu penelitian ini perlu ditindak lanjuti yang diubah dalam bentuk skripsi sebagai wujud pentingnya permasalahan ini.⁹

Penelitian yang berjudul Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menghadapi Gaya Belajar Siswa dilaksanakan di SMP Raudlatul Musthofa Rejotangan Tulungagung karena peneliti telah menemukan strategi-strategi guru Pendidikan Agama Islam yang layak untuk diteliti dalam pembelajaran yang berkaitan dengan gaya belajar siswa di sekolah, hal ini juga didasarkan atas observasi yang telah dilaksanakan oleh peneliti

⁹Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 24 September 2017

di kelas VII-D dan VIII-D SMP Raudlatul Musthofa Rejotangan Tulungagung.

Sesuai dengan isi konteks penelitian diatas maka diperlukan peningkatan kualitas pendidikan. Upaya peningkatan tak lepas dari peran guru sebagai seorang pendidik. Perlu perjuangan seorang guru dalam merancang model dan strategi pembelajaran sesuai dengan tugas dan tanggung jawab guru dalam mengembangkan profesi. Salah satu aspek yang perlu dikembangkan yakni pemahaman terhadap gaya belajar siswa. Sehingga dapat memudahkan pemahaman terhadap materi pembelajaran. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul: “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menghadapi Gaya Belajar Siswa Di SMP Raudhatul Musthofa Pundensari Rejotangan Tulungagung“

B. Fokus Penelitian

Berawal dari latar belakang di atas, maka menurut penulis fokus penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi guru PAI dalam menghadapi gaya belajar siswa tipe auditori di SMP Islam Raudhatul Musthofa Pundensari Rejotangan Tulungagung?

2. Bagaimana strategi guru PAI dalam menghadapi gaya belajar siswa tipe visual di SMP Islam Raudhatul Musthofa Pundensari Rejotangan Tulungagung?
3. Bagaimana strategi guru PAI dalam menghadapi gaya belajar siswa tipe kinestetik di SMP Islam Raudhatul Musthofa Pundensari Rejotangan Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui strategi guru PAI dalam menghadapi gaya belajar siswa tipe auditori di SMP Islam Raudhatul Musthofa Pundensari Rejotangan Tulungagung
2. Untuk mengetahui guru PAI dalam menghadapi gaya belajar siswa tipe visual di SMP Islam Raudhatul Musthofa Pundensari Rejotangan Tulungagung
3. Untuk mengetahui strategi guru PAI dalam menghadapi gaya belajar siswa tipe kinestetik di SMP Islam Raudhatul Musthofa Pundensari Rejotangan Tulungagung

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi nilai guna pada berbagai pihak, yaitu:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah pengembangan ilmu pengetahuan terutama dibidang teknis maupun strategi bimbingan bagi para pendidik dalam meningkatkan dan mengembangkan ilmu pengetahuan.

2. Secara Praktis

a. Bagi Lembaga Sekolah

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan guru dalam menentukan strategi yang digunakan dalam menyampaikan materi sehingga pembelajaran menjadi lebih bervariasi dan menyenangkan serta meningkatkan hasil belajar siswa.

b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan mampu memahami karakter gaya belajar siswa sehingga mampu mengembangkan strategi pembelajaran yang dapat membantu mempermudah guru dalam menyampaikan materi pelajaran.

c. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan mampu menjadikan siswa lebih tertarik dalam mengikuti pembelajaran dan mendapatkan kemudahan dalam memahami materi pelajaran.

d. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi salah satu bahan referensi dan pijakan untuk penelitian selanjutnya.

e. Bagi Peneliti

Memberikan pengalaman, referensi dan wawasan baru dalam pengembangan metode pembelajaran sesuai dengan profesi peneliti sebagai calon pendidik pada lembaga pendidikan

E. Penegasan Istilah

Untuk memudahkan memahami dalam pembahasan penelitian yang akan dilakukan, kiranya lebih dahulu dijelaskan mengenai istilah yang akan dipakai untuk penelitian yang berjudul “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menghadapi Gaya Belajar Siswa Di SMP Raudhatul Musthofa Pundensari Rejotangan Tulungagung” adalah sebagai berikut:

1. Strategi dalam penelitian ini merupakan usaha atau cara yang dilakukan oleh guru, baik dalam pemanfaatan media, penerapan metode, maupun penataan ruang kelas pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran.
2. Gaya belajar siswa diartikan sebagai kecenderungan siswa kegiatan belajar dengan menyerap, mengatur, dan mengolah informasi yang didapatkan dari guru maupun sumber belajar yang ada.

3. Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu pelajaran yang diajarkan dan dipelajari di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Islam Raudhatul Musthofa Tulungagung dengan substansi materi Al-Qur'an, Aqidah Akhlak, Ibadah, dan Tarikh.
4. Gaya belajar auditori adalah gaya belajar dengan menggunakan pendengaran.
5. Gaya belajar visual adalah gaya belajar dengan cara melihat, mengamati, dan sejenisnya. Kekuatan gaya belajar ini terletak pada indera penglihatan.
6. Gaya belajar kinestetik adalah belajar dengan bergerak, bekerja, dan menyentuh. Maksudnya adalah dengan mengutamakan indera perasa dan gerakan-gerakan fisik.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk memudahkan dalam memahami alur skripsi ini, perlu kiranya dikemukakan tentang sistematika pembahasan yang dipergunakan. Sistem yang dipergunakan dalam pembahasan skripsi ini adalah bahwa skripsi ini terbagi menjadi tiga bagian yakni bagian awal, bagian teks dan bagian akhir. Adapun pembahasan lebih rinci dan pembagian skripsi adalah sebagai berikut:

1. Bagian awal

Pada bagian ini skripsi terdiri dari: halaman judul, halaman sampul dalam, persetujuan pembimbing, pengesahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, pedoman transliterasi, dan abstrak.

2. Bagian Utama

BAB I : Pada bab ini, penulis menguraikan tentang pokok-pokok masalah antara lain latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan/manfaat penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II: Pada bab ini berisi tentang landasan teori terdiri dari pembahasan tentang pendidikan agama islam, ini menyangkut beberapa masalah, yaitu pengertian, dasar dan tujuan, pembahasan tentang strategi guru PAI dalam menghadapi gaya belajar siswa.

BAB III: Pada bab ini, akan disajikan tentang metode penelitian yang meliputi: pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV: Pada bab ini, berisi tentang laporan hasil penelitian dan pembahasan meliputi: paparan data, temuan penelitian, dan pembahasan temuan penelitian.

BAB V: Pembahasan yang berisi pembahasan rumusan masalah 1, rumusan masalah 2 dan rumusan masalah 3.

BAB VI : Penutup yang meliputi kesimpulan dan saran.

3. Bagian akhir

Pada bagian ini terdiri dari: daftar rujukan, lampiran-lampiran, dan biodata.